

HUBUNGAN SANITASI LINGKUNGAN RUMAH TANGGA DENGAN KEJADIAN DEMAM BERDARAH DENGUE DI KELURAHAN BONGOHLAWA, KECAMATAN LIMBOTO, KABUPATEN GORONTALO

Anisa S. Mayasin¹, Sri Delvianti Lihawa², Chairunnisa J Lamangantjo³, Dewi Wahyuni K Baderan⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Biologi, Universitas Negeri Gorontalo
Jln. Prof. Dr. Ing. B.J. Habibie, Kabupaten Bone Bolango,
Provinsi Gorontalo, 96119

Email : ¹anisa_s1biologi@mahasiswa.ung.ac.id, ²sri_s1biologi2020@mahasiswa.ung.ac.id

ABSTRAK

Infeksi virus dengue yang disebarkan oleh nyamuk Aedes aegypti menyebabkan demam berdarah dengue. Keadaan lingkungan rumah yang meliputi penimbunan air dan keberadaan kaleng bekas di seluruh rumah merupakan variabel yang berkontribusi terhadap reproduksi vektor penyebab demam berdarah dengue (DBD). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara sanitasi lingkungan dengan prevalensi demam berdarah dengue untuk menginformasikannya kepada masyarakat, dan untuk mengetahui bagaimana upaya masyarakat dalam pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue. Metodologi penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara dan observasi. Wawancara dan observasi adalah dua tahap dari proses pengumpulan data. Berdasarkan temuan penelitian ini, ditemukan masih banyak individu Bongohulawa yang tidak memperhatikan lingkungan tempat tinggal mereka sehingga hal tersebut menyebabkan adanya penyakit Demam Berdarah Dengue.

Kata Kunci: DBD, penyakit, penyebab

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki iklim tropis yang mendukung kehidupan tumbuhan dan hewan. Begitupun dengan penyakit, terutama yang disebarkan oleh vektor seperti Demam Berdarah Dengue, dapat tumbuh subur di Indonesia. Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah suatu kondisi yang disebabkan oleh virus Dengue, yang disebarkan oleh vektor (Prasetyani, 2015).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), demam berdarah dengue (DBD) merupakan penyakit yang mengancam kesehatan global. Penderita Demam Berdarah Dengue (DBD) semakin banyak, dan jumlahnya meningkat seiring dengan peningkatan mobilitas dan kepadatan penduduk. Menurut data Badan Kesehatan Dunia (WHO), demam berdarah dengue memiliki angka kematian rata-rata 15% atau sekitar 25.000 orang per tahun (Fakhriadi & Asnawati, 2018).

Gorontalo termasuk daerah yang pada tahun 2015 banyak terjadi kasus demam berdarah dengue (DBD). Pada tahun 2016, terdapat 4 kematian dan 174 kasus demam berdarah dengue lebih banyak dari 71 kasus DBD yang telah dilaporkan sebelumnya. Gorontalo tidak pernah melewati kasus DBD hingga awal tahun 2019. (Mahading, et al. 2020).

Permukiman padat penduduk mendorong terjadinya penularan penyakit Demam Berdarah Dengue yang merupakan salah satu penyebab meningkatnya angka kejadian DBD (DBD). Nyamuk Aedes aegypti dapat menyebarkan virus lebih mudah di daerah dengan kepadatan populasi yang lebih tinggi. Curah hujan juga berperan dalam perkembangan demam berdarah karena menyebabkan genangan air, yang berfungsi sebagai tempat berlindung nyamuk. Jika dibiarkan di tempat terbuka, barang bekas seperti kaleng dan gelas plastik berpotensi menjadi tempat berkembangbiakan nyamuk (Apriyani, 2017).

2. METODE PENELITIAN

2.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2022 di Kelurahan Bongohulawa, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo.

2.2 Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kualitatif deskriptif, dan sumber data primer dan sekundernya berasal dari penelitian lapangan, meliputi wawancara, kuesioner, dan observasi, serta data sekunder dari tinjauan literatur.

2.3 Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alat dokumentasi berupa kamera dan alat tulis seperti buku dan pulpen

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang digunakan berupa Wawancara dan observasi yang merupakan metode yang digunakan dalam penelitian agar memperoleh data. Observasi ini bertujuan untuk mengkarakterisasi objek dan segala hal yang berhubungan melalui observasi, mengumpulkan data berupa angka dan tulisan, serta pengambilan foto untuk kemudian dianalisis. Selain itu, ada juga wawancara yang bertujuan untuk mempelajari detail yang terkait langsung dengan mendeskripsikan dan menjelaskan suatu keadaan dalam kondisi tertentu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Berikut ini merupakan hasil yang dikumpulkan berdasarkan informasi dan temuan penelitian yang dilakukan terkait hubungan sanitasi lingkungan rumah tangga dengan kejadian demam berdarah dengue (DBD) di Desa Bongohulawa tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel 1. (Kondisi Tempat Penampungan Air Responden Di Desa Bongohulawa)

No	Tempat Penampungan Air	Frekuensi	%
1.	Kurang Baik	4	33.3
2.	Baik	2	66.7

Berdasarkan tabel wawancara tempat penampungan air responden di Desa Bongohulawa terdapat 4 rumah dengan kategori kurang baik dengan frekuensi 66,7% dan 2 rumah dengan kategori baik dengan frekuensi 33,3%.

Tabel 2. (Pengelolaan Sampah Responden di Desa Bongohulawa)

No	Pembuangan Sampah	Frekuensi	%
1.	Kurang Baik	4	33.3
2.	Baik	2	66.7

Berdasarkan tabel wawancara tempat penampungan air responden di Desa Bongohulawa terdapat 4 rumah dengan kategori kurang baik dengan frekuensi 66,7% dan 2 rumah dengan kategori baik dengan frekuensi 33,3%.

Tabel 3. (Kondisi Kamar Responden Di Desa Bongohulawa)

No	Kebiasaan Menggantungkan Pakaian	Frekuensi	%
1.	Kurang Baik	5	83.3
2.	Baik	1	16.7

Berdasarkan tabel wawancara pada responden di Desa Bonohulawa kebiasaan menjemur baju ditemukan 5 rumah berada pada kategori buruk dengan frekuensi 83,3% dan 1 rumah ditemukan pada kategori baik dengan frekuensi 83,3%. 16,7%.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Hubungan Tempat Penampungan Air Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue

Berdasarkan hasil penelitian tentang keadaan tempat penampungan air di Desa Bongohulawa, 4 dari 6 responden yang diwawancarai memiliki rumah dengan kondisi kurang baik, dengan frekuensi 66,7%, sedangkan 2 orang memiliki rumah dengan kondisi baik, dengan frekuensi 33,3%. Salah satu masalah yang berkontribusi terhadap penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah keberadaan tempat penampungan air seperti bak mandi yang jarang dibersihkan dan tempat penampungan air yang tidak tertutup rapat sehingga memungkinkan jentik nyamuk *Aedes aegypti* berkembang di sana.

Syafirah (2021) mengklaim bahwa tempat penampungan air yang mendorong pertumbuhan jentik nyamuk menjadi nyamuk dewasa, yang sebagian besar dapat ditemukan di dalam drum dan bak mandi. Maka dari itu perlu menjaga kebersihan tempat penampungan air, karena letak tempat penampungan air baik di dalam maupun di luar rumah sangat mempengaruhi keberadaan jentik nyamuk.

3.2.2 Hubungan Tempat Pembuangan Sampah Dengan Kejadian DBD

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Bongohulawa dengan 6 responden, menunjukkan bahwa sistem pembuangan sampah yang kurang baik ditemukan di 4 rumah dengan frekuensi 66,7%, sedangkan untuk tempat pembuangansampah yang baik hanya terdapat di 2 rumah dengan frekuensi 33,3%. Menurut temuan wawancara berbasis kuesioner, salah satu isu yang berkontribusi terhadap terjadinya demam berdarah dengue adalah tempat pembuangan sampah (DBD).

Keberadaan sampah seperti botol bekas dan sampah plastik di dekat rumah dapat menjadi tempat berkembang biak nyamuk *Aedes aegypti* yang dapat menularkan demam berdarah dengue (DBD). Oleh karena itu, lebih baik mengubur atau membuang sampah padat ditempat penimbunan sampah (Kartika, 2018)

Temuan penelitian ini konsisten dengan penemuan Mawaddah et al. (2022), yang menemukan bahwa cara terbaik untuk mencegah demam berdarah dengue adalah dengan mengelola sampah dengan baik, mengurangi jumlah barang yang hanya sekali pakai, dan mendaur ulang barang yang sudah tidak dapat digunakan lagi.

3.2.3 Hubungan Kebiasaan Menggantungkan Pakaian Dengan Kejadian DBD

Berdasarkan temuan penelitian tentang kondisi kamar responden di Desa Bongohulawa, 5 responden memiliki kondisi kamar yang kurang baik (83,3%) dan 1 responden memiliki kondisi kamar yang baik (16,7). Menurut temuan wawancara, kondisi ruangan juga menjadi masalah utama, termasuk menggantung pakaian bekas dan tidur tanpa kelambu atau obat nyamuk bakar. Nyamuk *Aedes aegypti* cenderung hinggap pada benda-benda yang menjadi sandaran hidupnya setelah menghisap darah manusia.

Gorontalo, 08 Desember 2022

Akbar dkk, (2019) Melaporkan bahwa masih banyak orang yang mengabaikan kebiasaan sering menggantung pakaian di rumah setelah dipakai. Lokasi khas untuk pakaian ini di rumah adalah di belakang pintu kamar tidur, pintu lemari, atau bahkan di dinding ruangan. Nyamuk dapat menggunakan ini sebagai tempat bertengger dan istirahat.

3.2.4 Tindakan Penanggulangan Penyakit Demam Berdarah Dengue

Temuan penelitian yang dilakukan di Desa Bongohulawa memberikan bukti kepada peneliti dari hasil wawancara dengan 6 responden bahwa masyarakat Bongohulawa masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang penyebab demam berdarah dengue (DBD). Namun, sosialisasi dinas kesehatan dapat menginformasikan kepada masyarakat tentang demam berdarah dengue. Oleh karena itu, masyarakat Bongohulawa mulai menjaga kebersihan tempat tinggalnya. Mereka rutin melakukan acara jumat bersih, rajin membersihkan atau menguras bak mandi, dan rutin mengosongkan tempat penampungan air.

Fogging merupakan salah satu inisiatif yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo untuk memberantas sarang nyamuk di Desa Bongohulawa. Ketika DBD (Demam Berdarah Dengue) sedang menular, fogging adalah praktik yang digunakan untuk mengendalikan DBD. Untuk memutus mata rantai penularan penyakit, fogging dilakukan dengan penyemprotan pestisida di sekitar penderita DBD.

Untuk mencegah penyebaran penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD), pemberantasan sarang nyamuk bertujuan untuk mendorong dan melibatkan masyarakat dalam melakukan hal tersebut, khususnya untuk memberantas jentik nyamuk penular (Hasyim, 2013).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kartika tahun 2017 tentang penerapan program Fogging dalam pengendalian DBD di wilayah kerja Dinas Kesehatan Bone Bolango. Selain itu, penelitian Firdatullah (2020) tentang variabel-variabel yang mempengaruhi kebutuhan masyarakat akan fogging fokus.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Bongohulawa, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo, masih banyak warga Bongohulawa yang tidak memperhatikan keadaan tempat penampungan air dan sistem pembuangan sampah, yang menyebabkan kawasan tersebut menjadi tempat perkembangbiakan jentik nyamuk penyebab demam berdarah dengue (DBD). Selain itu, kebiasaan masyarakat yang sering menggantung pakaian merupakan unsur lain yang dapat menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk. Pemberantasan sarang nyamuk merupakan cara yang digunakan untuk menghentikan penyebaran demam berdarah dengue.

PUSTAKA

Akbar, H. and Syaputra, E. M. 2019 'Faktor Risiko Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kabupaten Indramayu', MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): The Indonesian Journal of Health Promotion, 2(3), pp. 159–164.

Apriyani, U. S., & Sutomo, A. H. (2017). Sanitasi Lingkungan dan Keberadaan Jentik Aedes sp. dengan kejadian Demam Berdarah Dengue di Banguntapan Bantul. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(2), 79-84.

Fakhriadi, R., & Asnawati, A. (2018). Analisis perbedaan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan jentik Aedes aegypti di Kelurahan endemis dan Kelurahan Sporadis Kota Banjarbaru. *JHECDs: Journal of Health Epidemiology and Communicable Diseases*, 4(1), 31-36.

Firdatullah. Waode Azfari. Nur Hidayah. 2020. Faktor Yang Berhubungan Dengan Permintaan Fogging Focus Oleh Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Jiwa*. Vol 2 (1)

Kartika D. 2018. Studi Pelaksanaan Program Fogging Pada Penanggulangan DBD Di Wilayah Kerja Dinas

Kesehatan Bone Bolango. Global Health Science. Vol 2 (3)

Mahading, Tria Susilowati, dkk. 2020. Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika. Metode Spatial Autoregressive dalam Analisis Keperawatan Demam Berdarah Dengue di Kota Gorontalo. 5(2).

Mawaddah F. Suci P. Agustina. 2022. Analisis Hubungan Kondisi Sanitasi Lingkungan dan Perilaku Keluarga dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Kota Pontianak. Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah. Vol 10 (2)

Prasetyani, Raditya Dewi. 2015. Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue. 4(7).

Syafiqah N. 2018. Demam Berdarah Dengue. Fakultas Kedokteran Universitas Undayana

Syafirah R. 2021. Gambaran Umum Kondisi Penampungan Air Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Kader Kesehatan Desa Mertan, Siduarjo. Universitas Muhammadiyah Surakarta.